

ABSTRAK

RAMLAH GUSTINI HARAHAHAP. NIM 081222510026 *Landek* Dalam Upacara *Perumah Begu* Pada Masyarakat Karo Di Desa Pernantin Kecamatan Juhar Kabupaten Karo. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. 2013

Penelitian ini merupakan kajian mengenai bentuk penyajian *Landek* pada upacara *Perumah Begu*, di Kabupaten Karo khususnya desa Pernantin. *Landek Perumah Begu*, merupakan bentuk kebudayaan yang hingga saat ini menjadi tradisi yang masih tetap tumbuh dan berkembang, walaupun intensitasnya tidak seperti zaman dahulu.

Dalam pembahasan penelitian ini digunakan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian seperti pengertian upacara, pengertian *Landek*, pengertian *Perumah Begu*, pengertian keberadaan, pengertian bentuk penyajian, dan pengertian fungsi.

Metode yang digunakan untuk membahas *Landek* dalam upacara *Perumah Begu* pada masyarakat Karo di desa Pernantin, Kecamatan Juhar kabupataen Karo adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi pada penelitian ini sekaligus menjadi sampel penelitian yaitu masyarakat Karo yang mengikuti upacara *Perumah Begu*, *Guru Sibaso* (dukun), penari-penari yang mengiringi *Guru Sibaso* (dukun), tokoh-tokoh adat Karo dan seniman-seniman yang mengetahui tentang *Landek* dalam upacara *Perumah Begu*. Teknik pengumpulan data meliputi studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwa keberadaan *Landek* dalam upacara *Perumah Begu* ditengah-tengah masyarakat Karo khususnya di desa pernantin digunakan mereka sebagai petunjuk-petunjuk akan masalah yang tidak bisa diselesaikan dalam suatu keluarga, karena *Landek* tersebut yang menjembatani Guru Sibaso menuju titik ke transnya(alam tidak sadar) sehingga bisa berkomunikasi dengan roh yang dipanggil. Adapun bentuk penyajiannya meliputi : ragam gerak (*mari-mari, odak-odak, patam-patam, peselukken*), musik pengiring(*keteng-keteng, kulcapi, mangkuk cawan*). Selain itu, tarian ini juga memiliki fungsi sebagai tari upacara dalam memanggil roh pada masyarakat Karo untuk digunakan sebagai pemecah masalah didalam suatu keluarga, petunjuk, dan nasehat-nasehat.